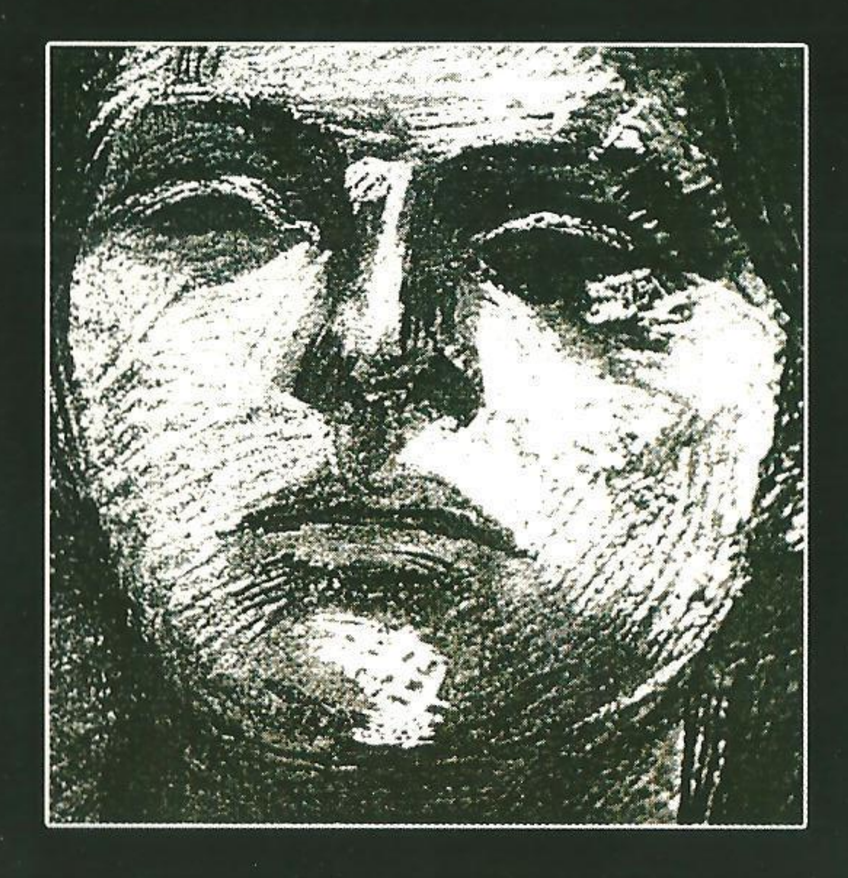
KALAU MANUSIA MATI, DAPATKAH IA HIDUP LAGI & SELAMAT SETERUSNYA?



Pencerahan Tentang Masalah
Mati dan Hidup Manusia
Selamat Seterusnya

KALAU MANUSIA MATI DAPATKAH IA HIDUP LAGI?

DAN SELAMAT SETERUSNYA?



Penerbitan awal dengan judul :
Kalau Manusia Mati, Dapatkah Ia Hidup Lagi ?
Edisi ke-5 , revisi mayor

KALAU MANUSIA MATI, DAPATKAH IA HIDUP LAGI ?



> *"Di dalam hidup ini, banyak pertanyaan sehat dan penting yang tidak bisa dijawab secara sehat oleh otak kita, atau oleh ilmu pengetahuan, lalu dianggap tidak penting Diantaranya adalah pertanyaan:*
>
> *Apakah kehidupan dan alam semesta ini hadir dengan mempunyai tujuan dan alasan tertentu? Apakah kehadirannya hanya sembarang, kebetulan, untung-untungan, dan tanpa makna? Apakah mati berarti habis dan lenyap sama sekali?"*

Dalam hidup ini, hanya sedikit manusia yang pernah benar-benar berusaha menelusuri seluk beluk tentang kematian. Orang-orang pun kurang bersedia untuk membicarakan hal yang

tak menyenangkan ini. Padahal berita kematian adalah berita yang setiap hari kita jumpai di-mass media dan yang menjadi realitas diseke-liling kita. Kematian adalah hal yang paling pasti. Ia pasti menimpa setiap orang! Ia tak pandang bulu, tak ada ampun, tidak bisa dinegosiasikan, sekali dan selamanya! Maka bukankah kita se-benarnya membodohkan diri sendiri bilamana kita sengaja menghindari pemahaman yang me-madai tentang kematian? Masalah sebesar ini semestinya dipelajari semampu-mampu Anda, supaya Anda menyadari apa yang dapat Anda lakukan untuk menyambut-nya.

Dalam Alkitab seorang hamba Tuhan bernama Ayub telah mempertanyakan masalah hidup-mati ini 2500 tahun yang lalu! Ia mengajukan satu pertanyaan penting: *"Kalau manusia mati, dapat-kah ia hidup lagi?"* (Ayub 14:14).
Apa jawaban Anda dan saya?



Tatkala sains dan pengetahuan diam seribu bahasa karena tidak mampu menjawabnya, Alkitab justru menyatakan kepada kita semua jawabannya dalam satu rangkuman:

"Orang-orangMu yang mati akan hidup pula … mereka akan bangkit pula." (Yesaya 26:19).

Kini kita mengetahui bahwa kematian bukanlah kelenyapan. Berhentinya fungsi-fungsi kehidupan dalam tubuh kita (detak jantung, aliran darah, gelombang otak dll) bukan berarti lenyapnya dan berhentinya kehidupan itu sendiri. Sama seperti lampu yang dipadamkan ("dimatikan" cahaya-nya), tidaklah melenyapkan cahaya yang selalu ada dan hadir. Ia berpindah, bukan lenyap seterusnya. Begitu pula dengan kematian manusia.

Ia pindah, dan akan dinyatakan kembali lewat kebangkitan!

Kalau begitu, mengapa orang harus mati, kalau ia akan hidup lagi?

Pertanyaan ini paling layak dirujukkan kepada sang janin: Kenapa ia tidak hidup seterusnya saja di dunianya yang bernama r-a-h-i-m, suatu dunia yang penuh dengan cairan? Kenapa ia diharuskan pindah tempat dan memasuki dunia

lain yang penuh dengan udara? Ya, itulah rancangan dan ketetapan sang Pencipta bagi ciptaanNya! Dan untuk pemindahan tempat itu ditetapkan pula suatu keharusan untuk menjalani satu "proses kelahiran" atau "proses kebang-kitan".

Kenapa orang harus mati?



> **"***Tuhan itu kekal. Masuk akal bilamana Ia men-ciptakan mahluk utama-Nya, yaitu manusia, dalam kekekalan. Tujuan-tujuan Tuhan untuk mahluk berharga ini pastilah kekal. Tetapi kenapa manusia nyatanya harus mengalami ketidak-kekalan, alias berakhir pada kematian?***"**

Alkitab memberitakan bahwa Tuhan Maha Kuasa, Maha Kudus, Maha Adil, Yang Ada dari kekal hingga kekal -- telah menciptakan pasangan manusia pertama Adam dan Hawa. Dia me-nempatkan mereka di taman Eden dimana mereka akan beranak cucu dan mengelola bumi. Tuhan sejak semula bermaksud memberikan kehidupan yang terus menerus bagi Adam dan

Hawa. Mereka tidak akan mati kecuali apabila mereka berdosa, tidak menaati perintah Tuhan! Tetapi apa mau dikata, ternyata mereka tergoda melanggar perintah Tuhan. Mereka jatuh ke dalam dosa sehingga menjadi siterhukum karena dosanya, dan hukumannya yaitu *maut*, suatu kematian jasmani maupun rohani (lihat keterangan dibawah).

Anda akan bertanya kenapa harus dihukum habis seberat begitu? Tidak cukupkah jikalau hanya dihukum "penjara" atau "beberapa cambukan" saja? Jawabannya sungguh terletak pada Hukum Kekudusan Tuhan yang berkata:

"Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati", atau *"Upah dosa ialah maut"* (Yehezkiel 18:20; Roma 6:23).

Dalam Alkitab, mati berarti suatu *pemisahan dalam dua tingkat*, yaitu pemisahan secara jasmani (terpisahnya jiwa dari tubuh), maupun pemisahan rohani (terpisahnya jiwa dari Tuhan, yang merupakan sumber kehidupan).

Tuhan begitu kudus sehingga Ia tidak mungkin, mustahil, bercampur dengan kenajisan dosa yang terkecil pun! Berbeda dengan manusia

yang cenderung menyepelekan dosa (sehingga dosa sering dienteng-entengkan dengan istilah yang permisif seperti, “keliru”, “khilaf”, “alpa”, “nakal”, “maklumlah, manusiawi saja”, dll), namun Tuhan teramat serius terhadap setiap dosa manusia.

Dosa itu fatal! KEMATIAN! Kejijikan Tuhan yang harus dienyahkan dari hadiratNya! Itu sebabnya Alkitab berulang kali menegaskan kefatalannya. Bahkan kita-kita yang berdosa ini dikatakan-Nya sebagai *“orang-orang yang mati dalam dosa”,* atau *“sesama orang mati yang menuntun orang mati”*. Atau yang lebih tajam lagi, *“orang-orang mati mengubur orang-orang mati yang lain”!* (Lukas 9:60; Mat.8:22).
Yesus dalam kitab Wahyu 3:1 telah mencela kita yang “hidup” dengan berkata,
“..engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati”.

Sejak Adam jatuh ke dalam dosa, maka *dosa pertama* ini (diistilahkan sebagai “dosa-asal”) menjadikan bumi dan seluruh ke-hidupannya turut terkutuk dalam keadaan berdosa. Setiap keturunan manusia, termasuk Anda dan saya, walau tidak ikut melakukan

“dosa–Adam”, namun tetap dicopot dari kenikmatan Taman-Eden, dan tetap harus memikul hidup yang *bersusah payah*, menderita *sakit*, merasakan *kesedihan* dan *kematian* (Kejadian 3:16-19). Jadi tampaklah bahwa *dosa-asal* sungguh mewaris-kan dampaknya yang terkutuk (dan bukan mewariskan substansinya dosa Adam yang segepok, seperti yang sering disalah-pahami orang).



Anda tentu akan ber-tanya, kenapa Adam dan Hawa yang ber-dosa, sedangkan kita yang tidak tahu apa-apa harus ikut-ikutan terdampak dalam ke-terkutukan? Bukankah itu tidak adil? Tidakkah ini bertentangan dengan ayat Alkitab sendiri yang berkata: *”Ayah-ayah makan buah mentah dan gigi anak-anaknya menjadi ngilu?... orang yang berdosa, itu yang harus mati”* (Yehezkiel 18:2,4).

Jawabannya sederhana saja.
Memang kita bisa berdosa sendiri (dan harus menanggung akibatnya sendiri).Tetapi untuk

setiap dosa ada orang-orang disekeliling kita pula yang turut terluka (baca: *turut terkutuk*).

Bila suami berdosa, maka istrinya terluka.
Bila anak-anak berdosa, orang tua ikut bersedih.

Jika para pemimpin bangsa berdosa, seluruh bangsa kena getahnya. Jadi tampaklah bahwa dosa itu *bertabiat menjalarkan akibatnya ke seluruh peradaban manusia.* Dan ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Alkitab:
"Dosa telah masuk kedalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang" (Roma 5:12).

Itu sebabnya setiap manusia "turut memikul" hilangnya kemuliaannya yang dulu pernah diberikan Tuhan kepada Adam dan Hawa. Kini kita semua menjadi *hamba dosa*. Sifat alami manusia menjadi berdosa, berwatak dosa, sekalipun ia memang belum berbuat dosa apapun ketika dilahirkan! Kita semua mewarisi kecenderungan dan nafsu alami untuk berdosa dan memang telah berbuat dosa:

"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan/kekurangan kemuliaan Tuhan"

(Roma 3:23). Akibatnya adalah maut, kematian jasmani dan keterpisahan dengan Sang Hidup. Dan matilah manusia satu persatu . . .

Siapakah yang tahu tentang kematian? Dapatkah ia dipercayai?



"Banyak orang beranggapan bahwa mati ya mati, lenyap dan habis! Atau sebaliknya, ada yang menduga bahwa roh orang mati akan bergentayangan mencari pembalasan kepada orang-orang yang hidup yang pernah menjahati-nya. Ada pula yang percaya bahwa sebagian roh tersebut menjadi penunggu rumahnya yang selalu membutuhkan sesajen, dan apabila tidak didapatinya sesajen yang layak, maka ia akan mendatangkan musibah bagi seisi rumah. Maka disamping bersesajen, ada pula penghuni rumah yang menggantungkan jimat-jimat diatas kusen

pintu (misalnya cermin penolak bala, patkwa, atau kertas warna tertentu yang ditulisi secara khusus untuk pemberitahuan agar arwah-jahat tidak masuk, dll).”

Namun semua itu adalah pandangan-pandangan yang membingungkan! Pengajaran dan ilmu tentang “dunia-orang-mati” telah menjadi tradisi kepercayaan yang paling tidak bisa dipertanggungjawabkan! Sumber dongennya pun sangat tidak jelas dan sulit dipercaya, karena berkembang dari mulut ke mulut, lewat zaman ke zaman dengan unsur-unsur yang menakuti.

Kita perlu extra hati-hati disini untuk hal yang sebegini penting. Sebab dunia terbiasa ramai-ramai mengangkat suatu dongeng menjadi tra-disi, atau justru mengangkat seseorang yang dipujanya melebihi kapasitas manusia.

Kehidupan setelah kematian sungguh merupakan *mistik luar-alam, luar-dimensi-ruang dan waktu* dimana kita berada. Ia berada dalam *alam roh*. Maka kita tidak mempunyai alasan baik untuk mempercayai cerita tentang “kehidupan setelah kematian” apabila si tukang ceritanya adalah seorang manusia dunia, yang ia

sendiri *takluk pada ruang dan waktu dan pada kematian*. Kita tidak mungkin percaya dan perlu menolak jikalau sumber penuturannya berasal-usul dari orang yang sekali mati, lalu tamat kelanjutan dirinya di dunia. Yaitu, begitu ia tutup usia, begitu pula mulutnya tutup dn tamat selamanya.

Lain halnya jikalau yang mengatakan hal itu adalah seorang *Yesus Kristus*.

Disinilah perbedaannya!

Semua Nabi dan Guru Agung, atau gembong-dukun manapun yang pernah ada di dunia, adalah <u>sama fana-nya</u> dalam tiga perkara, yaitu

- alam asalnya dari dunia-fana,
- belum pernah mengalami masuk ke sorga-baka,
- cara kepergiannya dari dunia semuanya ditandai dengan meninggalkan jasad-fana-nya busuk dalam kuburnya.

Namun Yesus berbeda sendiri dan satu-satunya:

1. <u>*Tentang alam-asal-Nya*</u>.

Walau Yesus dilahirkan ke dunia seperti manusia, namun keberadaanNya bukan dimulai dari sejak Dia dilahirkan didunia. Ia berkata:

"Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada" (Yohanes 8:58), yang mana merujukkan existensi kekekalan diriNya sejak mulanya. Ia tidak dilahirkan kedunia karena hubungan biologis dari sepasang suami--isteri. Ia dilahirkan secara ajaib oleh seorang perawan yang bernama Maria, lewat *inkarnasi penjelmaan Tuhan menjadi manusia,* yang menandai masuk-nya keilahian dalam ujud dan kehidupan kemanusiaan. Ini diperlukan agar Tuhan dapat berkomunikasi paling langsung dan intim dengan umatNya, sekaligus memberi teladan dan penyelamatan manusia.

Karena ada unsur ilahi yang "dilahirkan ke dunia", maka Yesus pun disebut dengan istilah "Anak", yaitu *Anak Tuhan Elohim*, dan yang juga disebut *Anak Manusia.* Ini anak dalam pengertian spiritual, bukan anak-seksual /biologis. Itu sebabnya Yesus dapat berkata: *"Kamu berasal dari bawah, Aku dari atas; kamu dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini."* (Yoh 8:23). Karena asalnya "dari atas", maka Yesus berotoritas dalam meng-ungkapkan *alam-atas*, alias alam roh, alam baka, di atas alam nyata kita. Semua nabi lain tak ada yang berotoritas dalam alam ini.



2. *Tentang pengalaman masuk ke sorga*.

Yesus berkata, *"Tidak ada seorangpun yang telah naik ke sorga, selain daripada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia (Yesus)"*. Bila tak ada manusia yang pernah berpengalam-an tentang keberadaan sorga, maka dapatkah ia menceritakan keadaannya kepada manusia di dunia? Mungkin ada yang *ngaku-ngaku*, namun segera dan mudah sekali tercium khayalan pribadinya tentang "muatan" sorga yang tidak terbatas, yang tidak dikenal atau dikuasainya. Misalnya tampak pada penuturan-nya tentang "alam-baka" yang masih didongengkan berunsur sex birahi, gender kelamin, dan ikatan hubungan famili (suami-istri) *ala dunia*.

Dimensi umur misalnya, masih dibawa-bawa dan dikenakan terhadap bidadari-wanita

muda, untuk melayani seksualitas laki-laki secara “poligami” (namun tidak dikisahkan posisi anak-anak kecilnya?). Padahal alam roh – dalam skala kekekalannya -- tidak mengenal pembedaan umur apakah ia itu 7 tahun, atau 17 atau 70, karena dalam skala kekekalan, maka sepermil dari kekal adalah tetap kekal-kekal saja!

3. *Tentang kepergianNya dari dunia*.

Sementara semua kubur manusia berisikan jenazahnya, kubur *seorang Yesus Kristus* justru tidak berisi jasadNya. Ia telah bangkit dari kematian! Dialah sosok yang tidak takluk atas kematian, melainkan justru menaklukkan kubur maut. JasadNya memang mati selama 3 hari, namun Ia hidup kembali dengan “tubuh baru sorgawi”. Dan malaikatlah yang mewartakan perkara kebangkitan ini kepada para saksi mata, yaitu pengikut-pengikutNya, yang tadinya masih mencari-cari-Nya di tempat yang salah, yaitu di kuburan:

“Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, diantara orang mati? Ia tidak ada disini, Ia telah bangkit.”

Siapa yang berasal dari debu (tanah) kembali ke debu; namun Yesus yang datang dari sorga kembali lagi ke sorga.

Karena adanya ketiga perbedaan yang maha-fundamental inilah maka ucapan-ucapan Yesus tentang kehidupan, kematian dan kebangkitan, tentang alam kekekalan Surga dan Neraka, adalah kata-kata yang paling bisa dipegang kebenarannya.

Setiap orang memang bisa mengarang dan mengklaim pengetahuan akan alam roh dengan bukti-bukti-semu. Sejumlah orang memang mencoba melukiskan alam-kematian, lalu membangun doktrin tertentu. Namun segera ternyata bahwa bangunan itu hanya berlandaskan kepercayaan-kepercayaan khayalan.

Khong Hu Cu menolak dongengan manusia tentang dunia orang mati. Ia tidak bicara tentang fase-masa yang akan datang, kekekalan, atau kehidupan dibalik kematian. Ia sendiri berkata dalam segala kejujuran: WEI ZHI SHENG – YAN ZHI SI, yang maksudnya, *"Jikalau manusia tidak tahu tentang (perjalanan) kehidupan, bagaimana*

ia akan tahu tentang kematian (dunia orang mati)?"

Hanya sosok yang *melampaui ke-fana-an dunia* seperti Yesus itulah yang dapat berbicara dengan berotoritas tentang dunia roh dan akhirat secara terpercaya.

Awas, otoritas Yesus ini bukan sekedar klaim, melainkan dibuktikan dan diidentifi-kasikan jati diri-Nya secara tak ter-bantahkan dalam sederetan *nubuat-ilahi* (*peramalan-suci*) dari para nabi sebelumnya! Yesus sendiri juga banyak sekali bernubuat. Tentang kematianNya selama 3 hari, ke-bangkitan-Nya dari kematian, nasib Bait Tuhan di Yerusalem, penganiayaan terhadap murid-murid-Nya kelak, dll. Dan semuanya tergenapi (benar terjadi) secara mencengangkan!

Banyak orang belum tahu bahwa Alkitab memuat ratusan nubuat dari para nabi yang dengan tepatnya "meramalkan" kedatangan dan ke-hidupan sosok Yesus ini di bumi sebagai sang Mesias (Al-Masih, Raja Penyelamat). Deretan nubuat ini *telah lama tertulis* dalam Alkitab sebelum hal itu terjadi (sehingga tak mungkin diubah dan dipalsukan lagi); dan ketika semua nubuat itu ternyata betul-betul terjadi (*ter-*

genapi), maka terbuktilah secara adikodrati bahwa Alkitab itu adalah Firman Tuhan yang sejati, dan Yesus itu benarlah Sang Mesias yang terpercaya! Tak ada cara untuk membantahinya!

Beda antara nubuat ilahi dan nujum (atau ramalan)

Para dukun dan ahli sihir boleh jadi bisa menujum. Namun itu terbatas kepada apa-apa yang *telah terjadi*, karena semua masa lalu meninggalkan "jejak" yang bisa dilihat sedikit-sedikit *secara mistis atau supernatural*.

Namun tidak seorang pun yang mampu melihat persis *nasib di masa depan*. Semua *ramalan ke depan* dari ahli nujum sesungguhnya hanyalah *spekulasi probabilitas* (teori kemung-kinan yang wajar) dan untung-untungan. Mereka tidak berani meramalkan hal-hal diluar kewajaran logis yang di luar akal. Para penujum berprofesi memanfaatkan pengalaman pe-ramalan-nya dalam memutar-mutar kata (yang bisa bersifat umum) atau memainkan kata-kata bersayap seperti halnya juga dengan ramalan horoscope. Kekaguman Anda memang akan terjadi jikalau nujumnya kebetulan tergenapi. Tetapi Anda mungkin kurang awas bahwa isi-

nujum-nya sendiri sebenarnya hanyalah dalam batas-batas kerangka logis-probabilitas saja, bukan isi yang mustahil. *Dan itu pasti bukan bagian dari mujizat nubuat ilahiah yang terjadinya harus persis* (!) *betapapun isi nubuatnya sejak semula tak masuk ke akal manusia!*

CONTOH NUJUM:

- *"Dalam 2-3 tahun mendatang, kamu akan kawin dengan seorang duda kaya".*
- *"Pekerjaan yang membawa hoki keberuntungan bagimu adalah bisnis yang berhubungan dengan air".*
- *"Isteri Anda tidak mandul, kalian pasti akan punya anak, jikalau kalian memungut seorang anak laki-laki sebagai anak angkat."*
- *"Seorang presiden akan terbunuh pada tahun depan."*



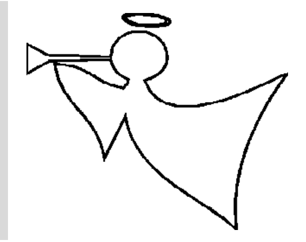
Tampak bahwa isi-nujum bukan suatu yang mustahil, apalagi si penujum telah meraba-raba cakupan “potensi” dari klien-nya dalam kondisi yang memang mungkin dapat mewujudkan ramalannya. Tatkala nujum ini benar tergenapi bagi Anda, maka tercetuslah kekaguman dan pemujaan yang luar biasa dari Anda kepada si penujum: “WAH, hebat! Ajaib! Dia pasti dapat wangsit dari Tuhan!” Dan selanjutnya Anda akan membiarkan diri Anda percaya kepadanya dengan sepenuh hati, tanpa membolehkan orang lain untuk menggugat Anda!

Kalau begitu, sekarang coba Anda membandingkannya dengan ISI NUBUAT dalam Alkitab yang tidak mungkin terpalsu atau salah, *betapa pun “tidak warasnya” ke otak!*

Kita melihat misalnya: Kitab Yesaya 7:14; 9:6,7; 29:18; 35:5,6; 49:6; dan khususnya pada pasal 53. Disitu, 700-an tahun sebelum kejadiannya, telah banyak tertulis tentang pernik-pernik sosok Yesus. Juga Kitab Mazmur (Zabur Daud, seribuan tahun sebelum Yesus muncul) 21:42-46; 22:17,18; 34:20,21; 41:9. Juga Kitab Mikha 5:2; dan Kitab Zakharia 9:9; 12:10; 11:12,13 dll semuanya telah menubuatkan sosok Yesus. Mari kita kutip sebagian saja dari nubuat yang

mustahil, namun semuanya tergenapi diluar akal (lihat indeks ayatnya dibawah):

- *Ia (Yesus Mesias) akan dilahirkan dari rahim seorang perempuan perawan, belum bersuami*. [dinubuatkan dan digenapkan, lihat indeks [1]].



Suatu “ramalan berani-mati” yang seharusnya tak mungkin berani diucapkan oleh manusia-waras, karena jelas-jelas isi nubuatnya melawan kodrat akal, dan kejadiannya juga melawan kodrat alam. Namun ini sungguh digenapi oleh kelahiran Yesus lewat kandungan Maria yang masih perawan! Nubuat ini jelas dirancang Tuhan untuk menyingkirkan semua nabi-nabi lain yang mencoba mengklaim dirinya sebagai sosok Agung, Sang Mesias itu. Jadi kelahiran Yesus dan pe-nubuatan yang tepat dan satu-satuya se-belumnya adalah *dobbel* mukjizat yang tiada bandingannya dalam sejarah manusia! Bahkan sampai-sampai diulang-ulang pula kejadian unik ini dalam Al-Quran dalam surat Maryam dan Ali Imran.

- *Dia akan dilahirkan dari suku Yehuda, keturunan Raja Daud* . [lihat indeks [2]].

Jadi sang Mesias yang akan dilahirkan itu bukan keturunan Romawi, Yunani, Arabia, Persia, Syria, Ethiopia, Mesir, Tiongkok, dll. dari antara jutaan suku-suku yang ada di dunia. Melainkan Ia muncul dari dalam 12 suku Ibrani sesaudara mereka. Dia harus datang dari garis keturunan Daud, bani Israel, dan bukan dari bani Ismael, suku Arab dll. Dan benar, Yesus kembali menggenapinya secara ajaib, dan diteguhkan dengan sebutan "Yesus anak Daud" (Lukas 18:38, 20:41 dll).

- *Yang akan dilahirkan di kota Betlehem*. [3] . *Yang mana akan terjadi ratapan atas pembunuhan bayi-bayi* [3a].

Ia dinubuatkan tidak dilahirkan di luar Israel, bahkan tidak di Yerusalem dimana lumrahnya seorang bersosok "Raja" diharapkan akan lahir. Rancangan Tuhan berbeda dengan pikiran dan dongeng manusia. Ia sengaja memilih suatu komunitas kecil yang tidak dianggap, yang rendah, "tak ada apa-apanya", sebagai tempat kelahiran Mesias. Itulah Betlehem, tempat

kelahiran Yesus yang nubuatnya tercatat dalam kitab Mikha dan dibuktikan pula oleh sejarah. Namun setelah itu, Betlehem pula menjadi saksi atas ratapan ibu-ibu karena bayi-bayi mereka dibunuh secara masal tanpa alasan! Dobbel mukjizat lagi!

- *Ia akan diurapi oleh Roh Kudus*. (4)

Diurapi oleh suatu “oknum Roh Kudus”? Ini hal super-asing yang tidak pernah dikenal manusia umumnya. Tetapi Tuhan memperlihatkan betapa Yesus kemudian betul diurapi oleh Roh Kudus, sehingga berita ini mustahil merupakan hasil rekayasa manusia bejat. Tidak ada orang yang bisa meramalkan sosok UFO misalnya, karena memang tak ada orang yang tahu apa dia itu! Siapapun yang nekad merekayasa Roh Kudus, hasilnya pasti tak akan cocok dengan kenyataan-kenyataan yang bisa diperlihatkan. Sampai-sampai Al-Quran juga menimpali bahwa Yesus itu “Ruh daripada Allah” (Surat An-Nisaa 4:171).

- *Ia akan mengadakan banyak mujizat, membuat yang buta melihat, yang tuli*

mendengar, yang bisu berbicara, yang lumpuh berjalan. (5)

Sekalipun nabi-nabi lain memang pernah membuat pelbagai mujizat, namun mujizat penyembuhan orang buta dalam sekejab mata, apalagi yang butanya sejak dari kandungan, atau membangkitkan orang yang telah mati 4 hari, atau menaklukkan kusta, belum pernah ada kejadiannya di luar Yesus! Mukjizat yang terbukti ini menempatkan Yesus sebagai “dokter diatas segala dokter”. Tidakkah Anda sedikitnya perlu mengetahui siapa Dokter yang satu ini?

- *Dia datang untuk menyelamatkan umat manusia*. (6)

Nabi dan raja manakah yang mampu mengklaim dan membuktikan bahwa dia adalah Mesias, penyelamat umat manusia, selain Yesus? Ada ribuan nabi, dewa atau yang dituhankan, namun tidak satupun yang berani mengklaim dirinya dengan berkata: “Akulah Juru-Selamat-mu”. Kenapa? Karena yang dapat menyelamatkan umat manusia hanyalah sosok yang peringkatnya sendiri “*tidak kurang dari Tuhan*” dan itu harus dibuktikan dengan *kuasa-penyelamatan dunia-akhirat*, semisal kuasa me-

nyembuhkan, mendatangkan makanan (Markus 6:41-44 dll), membangkitkan, dan pengampunan dosa (Lukas 5:20-26). Yesus sendiri berkata: “Anak Manusia (Yesus) datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Lukas 19:10).

- *Ia akan dikhianati oleh seorang sahabat-Nya. Pengkhianatannya diimbali dengan uang 30 keping perak dari para imam-imam kepala, yang akhirnya dilemparkan balik kepada mereka di Bait Suci. Karena ini dianggap sebagai uang-darah, maka tidak berani dimasukkan kembali ke dalam peti persembahan. Akhirnya uang itu diputuskan untuk membeli tanah kepunyaan seorang tukang periuk.* (7)

Harap diperhatikan bahwa nubuat ini menunjukkan “bobot- ramalan” yang tidak ter-bayangkan ke-rinci-an unsur-unsurnya, namun tergenapi semua rinciannya secara menakjubkan dalam kasus Yesus. Yaitu bahwa (a) Ia di-khianati, (b) oleh seorang sahabat, (c) untuk harga 30 keping uang, (d) yaitu keping perak (bukan keping emas, dinar, dll) (e) uang perak dilempar ke lantai, (f) lantainya Bait Suci, (g) uang itu kelak dipakai untuk membeli tanah, (h) tanahnya tukang periuk! Tak ada yang terlewati.

- *Ia akan sangat menderita*. (8)

Benar-benar penderitaan luar biasa yang digenapi. Film *Passion of Christ* mencoba untuk melukiskannya sebagian. Namun betapapun film tidak bisa melukiskan betapa seorang Tuhan "hancur hati" dengan penganiayaan dari para mahkluk-Nya yang memberontak melawan diri-Nya yang Maha Baik dan tanpa salah. Menjadikan diriNya teraniaya berlipat lipat ganda!

- *Ia tetap diam dihadapan para pendakwa-Nya*. (9)

Benar digenapi oleh Yesus, karena dakwaan mereka sungguh gila dan tanpa dasar. Para pendakwaNya telah kerasukan setan sehingga tak ada gunanya untuk Yesus berbicara lagi.



- *Dia disalibkan dengan tangan dan kaki tertusuk*. (10)

Nubuat Daud seribu tahun sebelum Yesus. Dan benar digenapi oleh Yesus, sekalipun ini dinubuatkan sebelum orang mengenal adanya cara hukuman dengan penyaliban!

- *Dan lambungNya ditikam*. (11)

Benar digenapi, sekalipun penikaman ini tidak diperintahkan oleh para pendakwa (pemimpin Yahudi) untuk dikenakan kepada Yesus. Namun nyatanya penikaman harus tetap terjadi sesuai dengan apa yang telah ternubuat secara ilahiah (divine prophesy).

- *Namun tak satupun dari tulangNya yang dipatahkan*. (12)

Lagi-lagi benar digenapi, walau pematahan tulang kaki justru diperintahkan untuk di-lakukan terhadap Yesus, tetapi tidak di-laksanakan. Divine design!

- *Dia disalibkan mati di tengah para penjahat*. (13)

Yesus dibunuh sebagai "gembong penjahat" yang paling kakap. Dan ini dilambangkan persis dalam cara Ia dimatikan, yaitu dengan cara disalibkan (hukuman paling terkutuk), dan ditonjolkan tempatnya di tengah-tengah tiang salib dari 2 penjahat lainnya!

- *Musuh-musuhNya akan mengolok-olok Dia*. (14)

Olok-olok yang dikenakan kepada Yesus adalah super "kreatif", paling menyakitkan dan paling menghujat.

- *Dan membagi-bagi pakaianNya, serta membuang undi atas jubahNya*. [15]

Jangan salah, ini bukan dobbel nubuat lagi, melainkan sudah memasuki serangkaian nubuat dalam 4 probabilitas kombinasi (!) yang tidak terbayangkan bisa terjadi terhadap seorang "penjahat". Yaitu kombinasi antara (1) pakaian, (2) jubah (3) dibagi dengan buang undi, dan (4) dibagi biasa tanpa buang undi. Alhasil, pakaian Yesus *benar dibagi (tanpa diundi)*, dan jubah ungu-Nya *benar tidak dibagi* melainkan diundi!

Alangkah dahsyatnya penggenapan yang persisi untuk nubuat yang satu ini!

- *JenazahNya akan dikuburkan di kuburan orang lain, bukan kuburan keluarga*.(16)

Demi menggenapi status kehambaan Yesus yang teramat rendah. Yang lahir tanpa punya rumah dan dikubur tanpa punya kuburan keluarga.

- *Tetapi Dia akan bangkit dari kematian*. (17)

Lagi-lagi kejadian di luar kodrat alam, tak mungkin ada "kemustahilan" yang satu ini, kecuali pada kematian Yesus. Kebangkitan-Nya bukan seperti Anda dan saya yang akan bangkit nanti di hari Penghakiman, melainkan telah terjadi di-2000 tahun yang lalu. Dan Yesus telah kembali ke sorga dalam dimensi kekekalan-Nya. Ia kelak akan datang kembali bukan untuk mengajar dan mati didunia (kembali kepada ketidak-kekalan) seperti yang sering didongengkan orang, melainkan datang sebagai Tuhan dan Hakim yang mengadili umat manusia.

- Yesus juga bernubuat bagi kematian-diriNya sendiri: *"Anak Manusia juga datang ... untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan ganti banyak orang",* yang ternyata meng-konfirmasikan nubuat nabi Yesaya: *"Apabila ia (Mesias) menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya."* (Yesaya 53:10 versus Markus 10:45).

INDEKS AYAT-AYAT

(1) [Lihat Kitab Yesaya 7:14, yang digenapi oleh (**vs**) Lukas 1:30-35.].
(2) [Kejadian 49:10 **vs**. Lukas 3:23,33;
2Samuel 7:12 **vs.** Matius 1:1].
(3) [Mikha 5:2 **vs**. Matius 2:1],
[Yeremia 31:15 **vs**. Matius 2:16-18].
(4) [Yesaya 11:2 **vs**. Matius 3:16, 17].
(5) [Yesaya 35:5, 6 **vs**. Matius 9:35 dll].
(6) [Mazmur 130:8 **vs**. Matius 1:21; Lukas 2:11].
(7) [Zakharia 11:11-13; Mzm.41, Jeremiah 32:6-15 **vs**. Matius 26:14-16 dan 27:3-10].
(8) [Yesaya 53 **vs**.kisah penangkapan dan penyaliban Yesus; Lukas 17:25; 23:25].
(9) [Yes. 53:7 **vs**. Matius 27:12-19].
(10) [Mzm. 22:16 **vs**. Yoh. 20:25].
(11) [Zakharia 12:10 **vs**. Yohanes 19:34].
(12) [Mzm.34:20, 21 **vs**.Yoh. 19:33].
(13) [Yesaya 53:9 **vs**. Lukas 23:33].
(14) [Mzm.22:7,8 **vs**. Matius 27:31].
(15) [Mazmur 22:19 **vs**. Yohanes 19:23-24].
(16) [Yesaya 53:9 **vs**. Matius 27:57-60].

(17) [Mazmur16:10 **vs**. Markus 16:6;
Kisah 2:31; 13: 34-37].



APA KOMENTAR ANDA SEKARANG? KENAPA KEHIDUPAN YESUS SAJA YANG HARUS DI-NUBUATKAN SEDEMIKIAN RINCI SEBELUM ORANGNYA LAHIR KE BUMI? DAN APA ARTI & DAMPAK DARI SEMUA FAKTA INI?

Nubuat adikodrati tentang Yesus yang semua-nya *tergenapi* dengan begitu rinci dan tepatnya, dimaksudkan sebagai TANDA bagi jati-diri AlMasih, Anak Tuhan yang sejati, kepada siapa kita semua --Anda dan saya-- diharuskan Tuhan untuk mendengar dan mempercayaiNya: *"Inilah Anak yang Ku-kasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, <u>dengarkanlah Dia</u>!"* (Lukas 17;5).

Itulah testing-kebenaran yang paling ketat untuk sebuah pesan yang berasal dari Tuhan-Alkitab, yang tidak dipunyai oleh tuhan-tuhan

selainnya! Mazmur dari Nabi Daud berkata: *"Dalam kitabMu semuanya tertulis, hari-hari yang akan terbentuk."* (Mazmur 139:16)

Ya, Tuhan sendiri yang merancangkannya! Sebab nubuat adalah demonstrasi otoritas Tuhan kepada manusia bahwa Ia mengetahui, mengontrol dan mewujudkan sejarah masa depan, agar manusia *dapat percaya tanpa ragu* kepadaNya, percaya dengan segenap hati! Nubuat adalah perangkat testing yang paling ampuh untuk membuktikan kebenaran sebuah Kitab Suci yang datang dari Tuhan yang sejati!.

Maka sesungguhnya tidak ada cara bagi manusia untuk mengingkari fakta-fakta nubuat Ilahi yang terbukti benar bagi sosok Yesus. Dan sesungguhnya tidak ada cara manusia untuk menggugat tutur-kata Yesus ketika Tuhan Elohim sendiri yang memerintahkan kita untuk mempercayai-Nya: *"Inilah Anak yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia"*! Persoalannya bukan lagi bukti, bukan lagi "saya tak bisa percaya", melainkan "saya tak mau percaya". Namun layakkah kita menutup hati kita sendiri agar jangan menerima suatu masukan

penting yang kita tidak mau percaya, bukan yang tidak bisa dipercaya?

Apa yang sesungguhnya terjadi setelah seseorang meninggal?

> *"Pernahkah Anda sesekali heran bahwa binatang hanya sampai menutupi bangkai sesamanya, namun hanya manusia satu-satunya mahluk yang memperingati kematian sesamanya. Rupa-rupanya Tuhan ingin agar kita tidak melupakan masalah kematian. Ingatan akan kematianlah yang akan membuat manusia berjalan lebih seimbang dalam dunia kehidupannya, karena di titik kematian itulah manusia terpaksa mengakui adanya Realitas Tertinggi yang menetapkan kodrat yang tak bisa ditaklukkannya."*

Dalam suatu ilustrasi, Yesus sendiri menerang-kan bahwa apabila seseorang meninggal dunia, maka ia (rohnya) dipindahkan untuk mulai menjalani suatu kehidupan di alam kekekalan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan bagi dirinya. Ia hidup terus, dan *tidak bisa berhubungan langsung lagi dengan bumi kita ini.* Ia tidak bisa bergentayangan di bumi atau

menunggu di sudut-sudut rumah, atau siap-siap untuk di reinkarnasikan ke tempat lain di dunia ini.

Kitab Ayub 7:9,10 menerangkan hal yang sama: *"Sebagaimana awan lenyap dan melayang hilang, demikian juga orang yang turun ke dalam dunia orang mati tidak akan muncul kembali. Ia tidak lagi kembali ke rumahnya ...."*

Ia tidak bisa mendatangi, atau *balas-memberkati* atau *balas-mengutuki* kita menurut sesajen yang kita berikan atau tidak berikan. Dunianya tidak terjembatani oleh dunia kita, dan sebaliknya.

Dan ia tidak membutuhkan persembahan barang apa pun dari dunia kita. Sebab andaikata itu diperlukan oleh para arwah, maka mereka akan memerlukannya *sepanjang kekekalannya* yang bagai-manapun tidak mungkin bisa dipenuhi oleh "anak-cucunya" di bumi yang tidak kekal itu.



Bila Anda memberi sesajen, apakah Anda mampu memberi sesajen itu kepada

seluruh arwah leluhur Anda? Ya bapak, ya kakek, ya engkong-engkong hingga moyang yang ke berapakah? Anda telah dibelenggu oleh ketakutan yang diciptakan sendiri oleh penyesatan roh yang menakutkan Anda. Tetapi Yesus menerangkan total sebaliknya kepada kita, bahwa di dalam DIA, *"kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu (dari penyesatan dunia dan belenggu ketakutan)."*

Bagi yang percaya kepadaNya, maka roh orang percaya tersebut akan dibawa oleh para malaikat Tuhan langsung ke dalam Firdaus yang serba menyenangkan (istilahnya: "pangkuan /pelukan Abraham").

Tetapi sebaliknya orang-orang yang tidak bertobat akan masuk ke alam maut dengan kesengsaraan dan siksaan yang tidak terperikan (Lukas 16: 19-31 dan 23:43), menunggu hari penghakiman yang final di hari kiamat. Mereka *bukan pembalas berkat/kutuk, mereka bukan penghakim*, melainkan masing-masing justru sedang menunggu saatnya untuk *dibalas* atau *dihakimi* kelak di hari kiamat, sesuai dengan kehidupan dirinya sendiri selama didunia ini.

Alkitab berkata: *"Manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi."* (Ibrani 9:27).

Dan siapa yang dapat menghakimi mereka?
Alkitab berkata lagi: *"Dia-lah (Yesus) yang ditentukan Tuhan menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati."* (Kisah 10:42).

Yesus memperingatkan bahwa yang bergen-tayangan, menunggu atau mengembara dan mengganggu manusia itu adalah *roh-roh iblis.* Dan mereka memang mengintai mangsanya dan bisa *menyamar menjadi siapa saja -- dalam bentuk atau suara—baik sebagai tipuan, atau untuk menteror dan membunuh, alias meminta nyawa.* (Matius 12: 43-45; Yohanes 8:44; 10:10, dan 2 Korintus 11:14).

[Dulu, di zaman Yesus, gejala *kerasukan iblis* banyak terlihat pada korban-korban yang dimanifestasikan secara fisikal dalam kepribadian jamak, asing, menakutkan, mencelakakan diri dan lingkungan. Ini dikenal dengan istilah *demon possessed*. Hingga kini orang-orang yang kerasukan tetap dimani-festasikan dengan cara

yang sama, namun demon possessed ini mulai *ber-mutasi kepada kerasukan roh, emosi yang penuh kebencian dan dendam* yang dampaknya lebih destruktif dan mengerikan! Kerasukan "jenis baru" ini mulai bernyala-nyala memangsa manusia "beradab" dan merubahnya menjadi manusia biadab. Korban kerasukan kini menjadi teroris-teroris yang brutal dengan naluri yang berubah, dari kemanusiaan menjadi kebinatang-an. Sendi-sendi peradaban dunia hendak diruntuhkan dengan segala dendam dan kebencian. Tak ada satu pun peradaban yang akan dibangun oleh orang-orang yang kesetanan ini kecuali merusak, membunuh dan membinasakan. Ini persis menggenapi nubuat peringatan Yesus dalam Injil Yohanes 8: 44; 10:10 dan 16:2. Mereka mendusta, menteror dan melakukan *pembunuhan massal atas nama Tuhan*, *sambil mengklaim surga bagi "pembunuhan-suci" ini*.

Tetapi bagaimana mungkin sesuatu klaim dan operasi yang dianggap begitu besar dan suci itu *kok* harus dilakukan sembunyi-sembunyi dalam kegelapan, kucing-kucingan, dan bukan secara terang kenabian? Maka Yesus menuding lurus siapa dibalik mereka yang membajak nama

Tuhan: *"Iblislah yang menjadi bapamu... Ia adalah pembunuh manusia sejak semula."* Benar, cirinya telah dibuat amat kasat mata bagi Anda dan saya: iblis hanya merusak dan meminta nyawa, sementara Tuhan membangun dan memberi nyawa (kehidupan)!]

Namun dari pengalaman 2000-an tahun, para pengikut Yesus tidak sedikit pun takut dengan *demon-possessed*, karena mereka sungguh terlindung dari kuasa-kuasa si jahat. Dimana NAMA YESUS diserukan, di situ roh jahat tidak bisa berkutik bahkan terusir dalam ketakutan. Itu sebabnya Anda banyak mendengar kesaksian bahwa *para mantan dukun, tukang santet, occultis dan sihir dll akhirnya bertobat dan mengakui kedaulatan Yesus*. Kenapa? Karena dalam perang-ilmu-halus yang mereka lancarkan diam-diam terhadap pengikut Yesus, ternyata segala santet, sihir dan kekuatan gaib mereka berbalik menciderai diri-sendiri! Yesus tidak menyuruh pengikutNya untuk melempari setan-setan dengan batu, sebab iblis tidak akan takut pada batu atau benda ciptaan. Ia malah mampu membalas melebihi lemparan. Tetapi setiap pengikutNya *yang percaya kepadaNya* justru menerima janji, bahwa Dia akan memberikan

kuasa kepada mereka untuk mengusir setan-setan demi namaNya. (Markus 16:17). Dan janji ini dibuktikan dengan hasil pengusiran setan-setan seperti yang dilaporkan balik oleh 70 murid-murid Yesus yang diutusNya. Mereka dengan bangga berkata kepada Yesus:
"Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-MU." (Lukas 10:17).

Tahukah Anda bahwa fakta di seluruh dunia memperlihatkan bahwa para *demon-possessed* atau bentuk-bentuk mutasinya, hanya memangsa orang-orang di luar pengikut Yesus?! Para pengikut-Nya *yang setia*, walau bisa digoda dan ditipu oleh iblis, namun mereka tidak pernah tercatat dirasuki setan! Bukankah itu suatu hak istimewa dan eksklusif bagi anak-anak Tuhan?!

Apa hubungan Yesus dengan kematian dan kehidupan setiap manusia?

Yesus terkadang melukiskan diriNya secara perumpamaan, misalnya menyebutkan diriNya sebagai *Pokok Anggur Yang Benar*, dan kitalah ranting-rantingNya. Agar kita bisa hidup sejati, Ia memperingatkan kepada kita agar selalu berhubungan dengan pokoknya, yaitu sumber kehidupan, yaitu Dia sendiri! Hanya dengan

begitu kita bisa hidup dalam kesejatian dan berbuah banyak. Sebab kata Yesus, “Diluar Aku (Sang Pokok) kamu tidak dapat berbuat apa-apa”, melainkan menjadi layu dan kering dan dicampakkan ke dalam api pembakaran (Yohanes 15:5, 6).

Dilain kesempatan, Ia membahasakan diriNya secara filsafat yang menyentakkan telinga dan menggetarkan hati semua orang. Ia berucap:

> *“Akulah Kebangkitan dan Hidup; barang-siapa percaya kepadaKu, ia akan hidup walaupun Ia sudah mati.”* (Yohanes 11:25).



Inilah AYAT-BOM yang amat dahsyat! Kata-kata yang hebatnya melebihi bom itu hanya mungkin diucapkan oleh dua jenis sosok: atau ia seorang yang kerasukan setan sehingga tak

waras ucapannya, atau Ia memang satu sosok Ilahi!

Sebab adakah seorang manusia waras yang akan berani berkata demikian “bombastis”? Tentu tidak bakalan ada! Jikalau ada yang berani berkata begitu, dalam sekejab juga akan tertangkap-basah bahwa ia adalah seorang penipu. Karena sesungguhnya tidak ada satu manusiapun yang mampu membuktikan klaim-nya yang begitu dahsyat melebihi kodrat kehidupan dan kematian!

Namun Yesus berani mengklaim “bom” itu tanpa bombastis! Ia bukan tak waras. Ia justru membuktikan kedahsyatan bom-Nya dengan sederetan pembangkitan orang-orang mati. Ia *membangkit-kan* jenazah seorang anak tunggal dari seorang janda dari kota Nain. Juga putri Yairus, seorang kepala rumah ibadat Yahudi (Lukas7:11-17; 8:40-56). Bahkan “bom” yang sangat dramatis terjadi pada kasus kebangkitan Lazarus (teman Yesus sendiri), yang walau sudah mati lewat empat hari, namun Yesus tetap berkuasa *membangkitkannya*!

Saudara perempuan Lazarus yang bernama Marta memang percaya bahwa orang yang meninggal akan bangkit kelak di akhir zaman. Dan Yesus memang membenarkan hal tersebut. Namun Yesus menunjukkan pula kepada Marta bahwa perkara hidup dan kebangkitan adalah seluruhnya dalam kuasa tanganNya. Ia menyentakkan telinga orang-orang Yahudi dengan sebuah kalimat yang "mustahil" bagi pemahaman manusia: *"Barang siapa percaya kepadaKu, ia akan hidup, walaupun sudah mati."* Selesai mengklaim kemustahilan ini, Yesus segera pergi ke kubur dimana Lazarus dimakam-kan. Ia memerintahkan agar batu penutup kuburan disingkirkan, lalu berseru dengan lantang: *"Lazarus, marilah keluar!"*
Dan Lazarus keluar!!! (Yohanes 11: 1-44).

Akhirnya, Yesus tidak mengecualikan diriNya sendiri sebagai "sampel" (contoh) untuk membuktikan bahwa Dialah Kebangkitan dan Hidup itu. Tepat seperti yang telah dinubuatkan, Ia dibunuh oleh manusia-manusia jahat dengan menyalibkanNya MATI (secara jasmani). Ia dikuburkan, namun Ia BANGKIT hidup kembali pada hari ke-tiga dengan "tubuh-surgawi" yang berlainan sama sekali dengan tubuh duniawi kita.

Dalam Alkitab, inilah mukjizat-diriNya yang Yesus istilahkan sebagai TANDA NABI YUNUS. Sebuah Tanda paling istimewa yang Tuhan persiapkan khusus untuk disaksikan dan diimani oleh seluruh umat manusia, yaitu yang diper-lihatkan secara nyata-nyata, dahsyat dan mutawatir (absah dengan para saksi mata disegala tingkat tanpa ada keraguan).

Ia yang adalah Kebangkitan dan Hidup, Ia pulalah yang akan membangkitkan semua orang mati kelak. Roh orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus itu (yang ditempatkan di Firdaus, “di pangkuan Abraham”) kelak akan dibangkitkan-Nya untuk menerima “tubuh surgawi” yang dimuliakan, dan masuk ke sorga. Tetapi roh orang-orang yang tidak percaya (yang ditempatkan dalam alam maut), akan dibangkit-kan untuk dihukum selamanya ke dalam api neraka.

Itulah urusan kedatangan Yesus yang kedua kalinya kelak ke dunia, dimana Ia bersama dengan para malaikat akan turun dari sorga dengan misi yang berbeda dengan sebelumnya. Kalau dulu misinya untuk menyelamatkan umat manusia dengan kepastian, kelak misinya untuk

menghakimi semua manusia, juga dengan kepastian:

"... pada waktu penghulu malaikat berbunyi, maka Tuhan (Yesus) sendiri akan turun dari Sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikian-lah kita akan selama-lamanya bersama-sama Tuhan (masuk ke Rumah Bapa di Sorga) ..."

"*Pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diriNya bersama-sama dengan malaikat-malaikatNya, dalam kuasaNya, didalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Tuhan dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita."*
(1 Tesalonika 4: 16-18; 2 Tes.1:7-9).

Untuk menyelamatkan umatNya, kenapa Yesus perlu mati disalib?

Tanpa disadari, cara kita berpikir dan percaya akan Tuhan sering meleset. Logika dan fakta dunia bisa amat logis, namun bila itu dikenakan kepada Tuhan secara sempit, yakinlah Anda akan masuk dalam kesesatan. Lihatlah betapa banyak orang tidak percaya (lagi) kepada Tuhan dengan alasan-logis: "Masakan Tuhan membiarkan kesengsaraan dan penjahilan terus terjadi atas orang-orang yang percaya kepadaNya?" Atau kelogisan ala para Ahli Taurat yang menolak Tuhan: "Bukankah Ia ini Yesus, anak Yusuf, yang ibu bapanya kita kenal? Bagaimana Ia dapat berkata: Aku ini ANAK Tuhan?" (Atau, "Bagaimana Tuhan bisa punya Anak, sedangkan Dia tidak beristeri?"). Atau, "Bukankah Tuhan bisa langsung mengampuni saja; kenapa harus ditebus oleh Yesus yang justru tidak bersalah ?"



Bagaimana manusia bisa diselamatkan dari hukuman dosa? Tidak lain, tidak bukan adalah lewat pengampunan dan penghapusan dosa-dosanya oleh Tuhan sendiri! Namun pemahaman kita atas azas pengampunan cenderung keliru, seolah cukup melupakan saja dosanya. Untuk meluruskan kekeliruan ini, kini pikirkanlah ada seorang anak Anda yang berbuat-dosa terhadap Anda, misalnya ia mengamuk dan memecahkan TV-Anda. Andapun marah dan siap menghukum perbuatan dosanya yang telah merugikan Anda. Akhirnya sang anak menyesal dan minta pengampunan dari Anda, dan Anda rela untuk mengampuninya. Ketika Anda rela mengampuni-nya, itu tidak terbatas artinya kepada melupakan dosa anak Anda, tetapi sesungguhnya itu IDENTIK dengan Anda rela menyedot dan membayar harga kerugian yang tadinya Anda rasakan, yaitu kerugian *moril maupun materiil* atas kejadian pecahnya TV tersebut. Anda mengampuninya dengan jalan menebus harga tersebut! *Jadi dalam setiap pengampunan dan penghapusan dosa, ada harga yang harus dibayar, yang menuntut suatu penebusan!*

Yesus yang inkarnasi Tuhan itu adalah *Maha Kasih,* yang selalu ingin dan siap mengampuni

kesalahan (dosa) yang terbesar sekalipun! Namun jangan lupa bahwa Ia-pun *Maha Adil* yang selalu harus menghukum kesalahan terkecil sekalipun! Jadi disinilah terdapat *"ketegangan"* antara kedua sifat ilahi tersebut. Kenapa? Karena ketika harus mengampuni karena kasih, Ia justru harus menghukum karena adilNya; dan ketika harus menghukum, Ia harus mengampuni karena kasih-Nya! Ketegangan ini *tidak ada solusinya,* kecuali dijembatani oleh suatu bentuk penebus-an, yaitu *membayar harga peng-ampunan*.
[**Analogi**: Hakim yang adil, tetap harus mengenakan hukuman tilang kepada anaknya yang melanggar hukum lalu lintas. Betapapun kasihnya kepada sang anak, keadilan tetap aktif berlaku, dan sang anak tetap harus dihukum. Ini menimbulkan "ketegangan", yang hanya bisa diselesaikan sekaligus dengan Adil dan Kasih apabila sang Hakim yang adil itu siap membayar harga/uang tebusan tilang bagi anaknya, tanda kasihnya].

Sekarang, pertanyaan yang sesungguhnya: *berapa besar harga pengampunan yang harus dibayar dalam kasih Tuhan, demi penebusan dosa manusia?*

Telah diterangkan di depan bahwa "upah dosa adalah maut". Semua orang telah berdosa dan tervonis hukuman mati (istilahnya, manusia mati dalam dosa). Maka harga pengampunan dosa adalah sebesar *maut/mati* itu pula, yaitu kematian sebuah <u>nyawa korban pengganti</u>, sesuai dengan Hukum Taurat: "Nyawa ganti nyawa" (Keluaran 21:24). Disinilah Yesus bertindak sebagai Penebus, "korban pengganti kematian" seperti yang dikatakanNya sendiri dengan pelbagai cara, seperti: "*Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawa-nya bagi domba-dombanya"*..."*Anak Manusia (Yesus) datang untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan ganti banyak orang"* (Yohanes 10:11, Markus 10:45). Jelaslah bahwa Yesus yang Maha-kasih memang datang untuk "mati" bagi kita, menjadi "kurban" untuk penebusan "kematian" kita karena dosa.

Teologi agama-agama dunia yang tidak mengenal konsep penebusan (oleh korban pengganti), <u>tidak berdaya menjelaskan</u> *bagai-mana mungkin Tuhan itu Maha Kasih (yang akan mengampuni), padahal Ia juga Maha Adil dan Suci (yang harus menghukum).* Bila pengampunan dosa dapat dilakukan tanpa hukum dengan mengabaikan "korban pengganti",

pastilah pengampunan jenis ini tidak akan berdasarkan keadilan. Pengampunan ini akan berakhir buntu dengan kontradiksi pada kemaha-adilan Tuhan *yang aktif menuntut penghukuman atas dosa yang terkecil sekalipun!* Pengampunan model begini pastilah keputusan yang sewenang-wenang, menghalalkan kolusi dosa yang seharusnya dihukum tetapi tidak dihukum. Tuhan yang Maha Benar tidak bisa menyebut "putih" atas sesuatu yang sebenarnya "hitam", karena Tuhan tidak bisa mengingkari diriNya
(2 Timotius 2:13).



Banyak orang masih percaya bahwa dosanya akan terhapus oleh amal-pahalanya. Namun mereka lupa bahwa segunung amal-pahala dari seorang raja (pun!) tidak mungkin membebaskan dia dari satu dosa saja (katakanlah, satu kali saja memperkosa wanita). Orang-orang lupa akan kejadian dosa Adam dan Hawa tatkala di Taman Eden. Bukankah kedua insan ini telah taat beramal setiap hari (mungkin ribu-ribuan hari) untuk melaksanakan perintah Tuhan mengelola Taman dan binatang sebaik-baiknya dan tidak

memakan satu jenis buah yang Tuhan telah larangkan? Namun dengan satu kali saja (!) larangan Tuhan itu dilanggar Adam dan Hawa, maka habislah semua “amal-pahala” keduanya dimata Tuhan! Mereka jatuh dalam dosa yang melekat dan kena kutukan dan usiran Tuhan dari TamanNya!

Maka bagaimana kini caranya Tuhan dapat membebaskan dosa kenajisan manusia tanpa melanggar kodrat-Nya yang Maha Adil? AWAS! *Sorga tidak bermuatan setetes dosapun. Ia bukannya tempat orang-orang yang berprestasi amal-pahala melebihi prestasi dosanya,* melainkan tempat orang-orang yang *tertebus* dosanya oleh anugerah Tuhan semata! Bila surga adalah hasil statistik dan timbangan diantara *porsi amal-pahala* melawan *porsi dosa*, maka tentu ada skala timbangan 49%--50% porsi-dosa, melawan 50%-51% porsi-amal-pahala (atau kebalikan-nya), sehingga pasti me-nempatkannya sebagai golongan yang “hampir-hampir tidak masuk sorga”, atau golongan “hampir-hampir tidak masuk neraka”, atau golongan “hampir-hampir tidak masuk ke sorga **dan** ke neraka!” Bayangkan, betapa 3 posisi-kritis seperti ini dapat menjadi tantangan

dilematis yang *absah* untuk menggugat kasih dan keadilan Tuhan!!

Walau demikian, masih banyak orang ngotot menafsirkan bahwa Tuhan bisa sesukanya mengampuni karena Ia adalahPencipta Hukum. Jadi Dia berdaulat dan halal berdiri sepenuh-nya diatas Hukum, tidak ada yang bisa membatasi-Nya!

SALAH BESAR! Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan "dibatasi" oleh hakikat keberadaanNya sendiri, bukan oleh pihak dan kuasa luar manapun. Dia sepenuh-nya dapat dipercaya dan konsisten dengan apa yang diucapkan dan yang di-undang-kanNya secara hukum. Dia selalu berkiprah dalam jalur/batas ucapan dan hukumNya yang tidak berubah.



Dia tidak berdiri diatas Hukum. *Melainkan Diri-Nya adalah HukumNya, dan HukumNya adalah diriNya*.

Tuhan tidak bisa mengampuni begitu saja tanpa membayar harga pengampunan dosa. Dan

karena semua orang telah berdosa dan MATI (mati rohani, tervonis mati), maka tidak ada satu "manusia-mati" ini yang dapat membayar harga maut tersebut. Itu sebabnya Yesus harus turun ke bumi, berinkarnasi menjadi manusia (manusia yang tidak mati rohani, karena Ia tidak berdosa) agar Ia bisa mati dalam tubuh manusia (sebab Tuhan tidak bisa mati dalam RohNya), demi menebus harga pengampunan itu, dan sekaligus menyelamatkan umat yang percaya kepadaNya!

KematianNya di salib sekaligus membuktikan diriNya sebagai Tuhan yang Maha Kasih. Sebab walau semua agama mengklaim Tuhannya berkata: "Akulah Tuhan yang Mahakasih dan Penyayang", namun tidak satupun Tuhan itu yang memperagakan bagaimana caranya Ia telah maha-mengasihi dan menyayangi mahlukNya. Bukti kasih, apalagi Maha Kasih, bukanlah dengan menunjukkan diriNya telah memberi embun, hujan, udara, dan matahari. Sebab semua sarana-sarana kehidupan tersebut bukanlah ujud Maha-kasih, melainkan lebih merupakan ujud tanggung jawab SETIAP TUHAN manapun yang harus mendukung kelangsungan kehidupan (survival) bagi mahluk yang memang diciptakanNya sendiri! *Bukti Maha Kasih hanya*

satu, yaitu berkorban sebesar-besar korban bagi yang dikasihiNya.

Dan Tuhan manakah yang telah berkorban bagi umatNya, selain Tuhan Yesus yang telah mengorbankan nyawaNya diatas kayu salib?

Hiburan sejati bagi yang meninggal & yang ditinggalkan

> *"Menyadari bahwa hidup manusia hanya satu kali, apa yang akan Anda lakukan andaikata Anda diberitahu oleh dokter Anda bahwa umur Anda hanya bertahan hingga besok hari? Apakah Anda akan pesta-pora seharian, makan minum sepuas-nya? Atau "cuci gudang" harta Anda untuk dibagi-bagikan kepada para fakir miskin? Atau memanggil keluarga besar untuk diberikan pesan-pesan terakhir? Atau ... ?"*

Sering kita mendengar ada orang yang bertanya, "Dimanakah Sorga? Dimanakah neraka? Dan bagaimana kita bisa masuk ke dalamnya?" Ya, mau tak mau, orang jadi was-was dan gelisah. Kebanyakan orang hanya

dengar-dengar sepintas lintas saja tentang alam akhirat. Mereka tidak tahu apa-apa tentang alam akhirat tersebut. “Peta jalan ke Sorga” yang sedang mereka cari-cari, berakhir dengan kesimpulan naif bahwa untuk mendapatkan keselamatan-kekal, orang harus “menabung dan mentransfer harta sebanyak-banyaknya ke sorga”, alias harus selalu berbuat amal-pahala kepada sesama manusia. Namun, seperti yang telah kita terangkan di atas, **segunung perbuatan baik tidak menghapus sebuah dosa pun!** Masuk ke sorga (keselamatan kekal) sungguh tidak ada urusannya dengan pahala manusia (yang memang tidak berpahala apa pun untuk Tuhan, karena semuanya itu *toh* berasal dari Tuhan!), **melainkan berurusan dengan apakah dosa-nya sudah diampuni atau tidak?**

Pada dasarnya, keselamatan adalah hasil operasi penyelamatan. Ibarat seseorang yang terjebak dalam lubang besar dan tidak dapat keluar, ia butuh pertolongan dari luar untuk menyelamat-kannya. Ia butuh intervensi dari yang “Diatas”, seorang “Juruselamat”, bukan buah usahanya dalam amal-pahal. Hakekat dari keselamatan- kekal adalah justru ketika Anda

tidak bisa menyelamatkan diri sendiri, lalu dengan rendah hati datang kepada Tuhan untuk bertobat, minta ampun dan minta tolong. Tetapi dalam seluruh sejarah manusia, tidak ada seorang Guru, Nabi atau manusia mana pun yang dapat berkata bahwa ia juruselamat manusia dan dapat mengampuni dosa Anda, kecuali hanya Yesus seorang! NamaNya dalam lafal Ibrani adalah Yahshua (Yesus). *Yah* – artinya Tuhan Yahweh, dan *Shua* – artinya keselamatan. Keselamatan dari Tuhan inilah yang selalu melekat dalam nama Yesus (Matius 1:21). Dialah satu-satunya yang bisa memberikan keselamatan dan jaminan masuk sorga karena berkuasa mengampuni dosa.

Teman Muslim menunjukkan kepada kami bahwa Nabi mereka sesaat menjelang ajalnya, masih minta pengampunan dosa dan minta dihubungkan kepadanya seorang Sahabatnya Yang Maha-Tinggi (Hadist Shahih Bukhari 59:715, 720). Ia membutuhkan seorang Syafaat. Maka pada saat-saat ujung kematian dari seseorang, kita sering melihat wajahnya yang amat tegang, kacau dan menakutkan. Dia tahu bahwa ia akan segera pergi dari dunia ini. Tetapi dia sungguh tidak yakin ia akan dibawa pergi

kemana sesudahnya, ke alam barzakh (alam gaib) apa dan mana.

Beruntunglah kita sekarang yang telah mempunyai seorang Juru-Syafaat, yang berwenang dan tahu persis segala masalah dunia-akhirat, pengampunan dosa, dan keselamatan-kekal bagi manusia. Dialah YESUS, yang menganjurkan kita tidak usah gelisah mencari-cari untuk menemukan “peta jalan ke Sorga”. Sebab Ia sendiri adalah JALAN itu: *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak seorangpun datang kepada Bapa (sorgawi), kalau tidak melalui Aku.”* (Yohanes 14:6).

Jadi bila Anda mencari-cari Tuhan (yang tidak terjangkau itu) dengan kekuatan Anda sendiri, tanpa melalui Juru Syafaat ini, Anda akan menemukan tuhan-tuhanan di ujung pencaharian dan bukan Bapa sorgawi. Dalam Alkitab atau Injil, orang yang belum mengenal Tuhan itu disebut sebagai “orang-orang yang hilang”. Orang yang hilang tidak pernah bisa menemukan, kecuali ditemukan; tidak bisa benar-benar mencari, kecuali dicari!! Dan untuk itulah maka Tuhan kita Yesus Kristus harus turun ke dunia menjelma menjadi manusia (agar

terjangkau oleh dunia), demi untuk mencari Anda dan saya yang hilang, agar diselamatkan: *"Sebab Anak Manusia (Yesus) datang untuk mencari dan menyelamat-kan yang hilang"* (Lukas 19:10).



Apa yang perlu kita perbuat adalah membuka hati kita untuk Yesus, bukan mencari-cari dalam kebutaan diri dan kegelapan lingkungan. Berkali kali Yesus berkata dengan lurus kepada calon pengikut maupun pengikutNya, untuk datang menemukan diriNya secara langsung:
" IKUTLAH AKU ... ". Ia tidak sekalipun berkata, "Ikutlah AgamaKu." Yesus ingin memanggil orang-orang untuk *beriman kepada pribadiNya, membuka hati dan berelasi langsung dengan diriNya yang merupakan sumber dan pusat penyelamatan*, *bukan pengamalan ibadat agama!*

Upacara-upacara dan ibadat agamawi sekalipun baik, namun itu bukan sumbernya keselamatan! Jikalau dengan usaha apapun, atas amal-raksasa manapun, kita tidak pernah bisa menyelamatkan diri dari *kesusahan, kesakitan dan kematian badani*, maka dengan amal-usaha apakah kita dapat menyelamatkan diri kita dari *kematian kekal*, alias masuk neraka?

Keselamatan kekal adalah karunia pemberian (anugerah), bukan hasil usaha kita. Ia adalah hasil *pembenaran* (dalam penebusan Tuhan), bukan hasil *kebenaran* manusia, *"sebab diantara yang hidup tidak seorangpun yang benar dihadapan Tuhan"* (Mazmur 143:2). Kita sungguh tidak dapat "membeli" keselamatan dengan seperangkat amal-ibadat. Namun amal bakti dan perbuatan terbaik yang kita lakukan justru sebagai ungkapan terima kasih kita kepada Tuhan Yesus yang telah berkorban lebih dulu demi menebus dosa-dosa kita.

Yesus bahkan menawarkan hak istimewa bagi kita pengikutNya untuk menjadi Warga Negara Sorga! Ia berjanji untuk menyiapkan Rumah Baru di sorga kepada umatNya dengan kepastian:

"Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Tuhan, percayalah juga kepadaKu. Di rumah BapaKu banyak tempat tinggal ... Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempatKu, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada." (Yohanes 14:1-3).

Jadi, didalam Yesus, terdapat otoritas *cap-visa* untuk masuk kealam sorga. Dapatkah Anda masuk ke Kerajaan Inggris (misalnya) tanpa visa negara tersebut? Sekalipun Anda mengantongi seabrek pahala dan surat kelakuan baik dari otoritas negara Anda sendiri? Tidak bisa, bukan? Nah, terlebih lagi dengan Kerajaan Sorga! Anda hanya bisa masuk kesana dengan "Cap- Syafaat" (visa sorgawi) yang hanya pada Yesus seorang!

Walaupun ada kesedihan manusiawi ketika seseorang yang kita kasihi itu meninggalkan kita, namun jaminan Yesus sungguh memberikan kelegaan yang tiada taranya. Sebab kini kita tahu bahwa kekasih kita tidak bergentayangan rohnya, terkatung-katung entah kemana, melainkan disambut oleh para malaikat dan

menetap bersama Yesus di tempat yang Maha mulia ...

Alkitab berkata:
“Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu”. “Karena kewargaan kita adalah di dalam Sorga”. (Kisah Rasul 16:31; Filipi 3:20).



RENUNGAN BATINIAH

Hidup yang berkemenangan, dalam kepastian keselamatan!

> *"Tidak ada seorang manusia dunia yang mengenal dunia roh. Itu dunia asing. Itu sebabnya roh jahat (si iblis) yang memang mengenal Tuhan yang Roh itu, mudah menteror sekaligus menyesatkan kita tentang jati diri dan keberadaan Tuhan dengan pelbagai tipu dayanya yang canggih dan kreatif. Begitu canggihnya sehingga Alkitab memperingatkan kita bahwa "Iblis pun menyamar sebagai malaikat terang" (2Korintus 11:14).*
>
> *Namun anak Tuhan terlindung selamat dalam kuasa Yesus Kristus, karena segala kuasa di sorga dan di bumi ada didalam tanganNya (Matius 28:18). Menjadikan segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi, dan yang ada di bawah bumi bertekuk lutut dalam nama Yesus. (Filipi 2:10)."*

Dunia menjadi makin panas dan berangas. Karena makin banyak orang yang dikaburkan

mata hatinya sehingga tidak mengenal Yesus Kristus sebagai Raja Damai dan Raja Penyelamat. Mereka menolakNya, membenci bahkan memusuhiNya, sampai-sampai membenci kepada pengikut-pengikutNya dan gerejaNya, InjilNya sekalipun tanpa sebab! Tetapi Yesus sendiri telah bernubuat dengan tepatnya: *"Mereka (orang-orang dunia) membenci Aku tanpa alasan."* (Yohanes 15:25).

Baiklah kita berterus-terang. Bilamana setan setan membenci Yesus, mereka mempunyai alasan. Tetapi bilamana manusia membenciNya, maka sungguh itu tidak beralasan, kecuali terperdaya atau "kerasukan" oleh roh jahat itu sendiri. Apa salah Yesus? Dimana kejahatanNya? Dan kita sungguh terhibur tidak mendapati satu pun dari musuh-musuh Yesus yang mampu mencari kebejatan Yesus! *Dialah Yang Kudus dan Yang Benar* seperti yang diakui bahkan oleh si setan sendiri.

- Roh jahat justru mengenal keilahian Tuhan Yesus, sementara banyak orang dunia tidak mengenalNya.

- Roh jahat justru takut akan Yesus, sementara orang dunia berani menghujat-Nya.
- Setan-setan tidak berdaya terhadap Kuasa Yesus. Mereka tahu Dia adalah Sang Anak Tuhan dan mengakui otoritas Nya yang dapat membinasakan mereka. Tetapi banyak manusia tidak tahu siapa Yesus, lalu berani menantang dan menistakanNya.

[**Catatan:** Setan justru mengakui *otoritas dan kuasa Yesus. Mengakui kekudusanNya. Dan mengakui keilahianNya.*
Dalam kecemasan dan kegentarannya, roh jahat yang sedang menguasai seorang yang dirasukinya di Kapernaum itu berteriak:
"Hai Yesus ... Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Tuhan."
Setan-setan bukan hanya mengenal Yesus sebagai Yang Kudus, tetapi juga tersungkur dan mengakuiNya sebagai "Anak Tuhan". *"Bilamana roh-roh jahat melihat Dia (Yesus), mereka jatuh tersungkur dihadapanNya dan berteriak: 'Engkaulah Anak Tuhan."* (Markus 3:11)]



Mereka tak berdaya, tetapi lewat kelicikan, setan-setan memakai tangan manusia untuk melawan (mendurhaka) Yesus Kristus. Dengan perkataan lain, *setan meminjam dan memanfaatkan kebebasan yang dipunyai manusia untuk memberontak terhadap Tuhannya.*
Setan memanipulasikan nafsu dan ego manusia untuk bersikeras menolak Yesus.

Ya, semua setan tahu! Yesus akan membinasakan mereka dengan melemparkannya ke neraka pada masa kedatanganNya yang kedua kali kelak *di hari kiamat*. Itu sebabnya warga setan dan iblis menjadi amat panik dan gentar. Mereka giat menteror dan memperdayakan manusia agar jangan sampai mengenal, berhubungan, apalagi percaya kepada Yesus. Mereka harus memblokir jumlah petobat-petobat baru kepada Yesus. Sebab apabila jumlah bilangan orang-orang percaya telah genap (berapa dan bagaimana persisnya hanya Tuhan

yang tahu), maka Hari Penghakiman pun (kiamat) akan diberlakukanNya! Itu sebabnya roh-roh jahat ini giat sekali membendung pertobatan manusia, sambil menebarkan fitnah, kebencian, dendam dan teror, serta pembunuhan atas nama Tuhan. Namun jauh-jauh hari Yesus telah menubuatkan kepada para pengikutNya tentang penyesatan iblis model begitu. Ia berkata dan terbukti benar:
"*Akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu (pengikut Yesus) akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Tuhan."* (Yohanes 16:2).

Jadi, apa yang bisa kita simpulkan dari kebenaran nubuat ini? Hanya satu, bahwa ketika seorang Yesus yang begitu luhur tanpa dosa itu terus menerus dibenci, dihujat dan dianiaya orang dunia tanpa alasan, ketika itulah Anda dan saya dapat menyimpulkan bahwa DIA – lah *Sang Kebenaran itu!!!*

Yesus tidak ingin kita hidup dalam kekacauan, ketakutan atau dalam penyesatan dan perhambaan roh-roh jahat. Ia menawarkan kepada kita hidup dalam kebenaran, dalam

damai sejahtera Tuhan yang melegakan dan selamat:
"Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu."
"Anak Manusia (Yesus) datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

Maka janganlah kita menjadi agen yang memusuhi Kristus Yesus. Berdamailah Anda dengan diriNya. Bila setan mengenal dan takut akan pribadi-Nya, maka Anda sungguh lebih perlu lagi mengenalNya lebih jauh serta percaya kepadaNya. *Anda yang percaya akan menemu-kan bahwa hidup Anda bisa dipercayakan kepadaNya!* Sebab Dia adalah Tuhan yang hanya memberi, tidak mengambil. Memberi hidup yang berkelimpahan, penuh sejahtera, dan kekekalan dalam rumahNya yang mulia. Lihatlah betapa janji-setiaNya untuk setiap Anda dan saya: *"Aku datang, supaya mereka [kamu semua] mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.... Damai sejahteraKu Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu ... Aku pergi, tetapi Aku datang kembali*

kepadamu ... Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempatKu, supaya di tempat dimana Aku berada, kamupun berada.” (Yohanes 10:10 ; 14:27,28,3).

Kita boleh sinis dan sombong. Boleh masa bodoh atau keras kepala. Bahkan geram dan memusuhi Yesus Kristus dan semua ajaranNya. Anda dapat mengingkari kedaulatanNya, atau keilahianNya, lebih daripada yang dilakukan oleh setan dan roh jahat. Namun apapun sikap dan perlakuan Anda, tidak satupun yang dapat mengubah kebenaran Firman Tuhan dan kemuliaan karya Yesus bagi kemanusiaan. Dan Firman itu tetap berkata, *“Dia-lah yang ditentukan Tuhan menjadi hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati.”* (Kisah 10:42).

Jadi, lebih bijaklah apabila kita menyikapi Yesus dengan hati yang terbuka, dan tidak buruk sangka.

Namun apabila Anda menolakNya, bahkan menolaknya melebihi penolakan setan dan iblis (seperti yang ditampilkan di atas), maka Anda kini sungguh harus bertanya kepada batin Anda sendiri: *“Ada apa dengan diriku selama ini?”*.

Setiap kita sungguh hanya diberi hidup dalam tiga-alam dalam batasan-batasannya masing-masing: *Alam-Cairan* seputar 9 bulan dalam rahim sang ibu; *Alam-Udara* sekitar 70-80 tahunan sebagaimana kita ada sekarang ini; dan *Alam-Kekal* segera setelah kita beranjak dari alam-udara ini. Ini adalah sebuah kepastian, sepasti seperti matahari fajar terbit di pagi hari, lalu terbenam di kala senja. Kitab Pengkhotbah dan Kejadian berkata: "Tiada seorangpun berkuasa menahan angin dan tiada seorang pun berkuasa atas kematian ... sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu" (Pengkhotbah 8:8a; Kejadian 3:19). Jadi, betapa diri Anda dan saya bukan apa-apa dan tidak siapa-siapa kecuali debu!

Hanya apabila Anda dan saya menyambut anugerah Yesus yang sedemikian ajaib itu, maka hidup kita diperbaharui total di dalam Dia Yang Empunya Kehidupan. Dia berjanji bagi Anda yang tidak bisa ditemui di tempat lainnya, *"Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau, dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau ... Sebab Aku ini, YAHWEH, Tuhanmu yang memegang tangan kananmu, dan berkata*

kepadamu: "Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau." (Ibrani 13:5; Yesaya 41:13).

Dia setia pada janjiNya. Dia haram beringkar janji. Dia haram berdusta! Dia akan melawat Anda dan masuk dalam kehidupan Anda. Ia memastikan Anda untuk mendapatkan *pembebasan dan keselamatan kekal.* PadaNya tidak ada istilah "moga-moga Tuhan menyelamatkan aku", atau model keselamatan dengan masa percobaan, atau menyuruh Anda menunggu di alam sana, karena masih harus menimbang-nimbang berapa banyak pahala yang Anda setor ditengah-tengah segunung dosa Anda.

Contoh keselamatan yang pasti telah Ia berikan secara langsung kepada seorang penjahat yang tersalib di sebelahNya, yang bertobat dan percaya pada saat-saat terakhir dari hidupnya. Dan Yesus menempatkan "nasib" seseorang secara langsung dan sekaligus. Ia berkata kepada petobat itu dengan penuh otoritas:
"*Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."* (Lukas 23:43).



Itu adalah kata-kata yang paling menjamin. Janji Yesus yang tidak akan Anda dapati pada sosok lainnya. Nilainya melebihi harta apapun dari alam sejagat-raya! Maka kita pantas bersyukur kepadaNya seperti halnya seorang *Thomas a Kempis* yang tersungkur dalam pelukan-kasihNya:

"Sekalipun segala-galanya Kau berikan kepada kami, ya Tuhan, tetapi tidak diriMu sendiri, maka tetaplah kami tidak mempunyai apa-apa. Namun jikalau Engkau memberikan diriMu sendiri, dan tidak lainnya, maka sungguh Engkau sudah memberikan segala-galanya!"